

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga mencakup proses pengembangan intelektual, moral, dan fisik yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan menghasilkan manusia yang berkarakter berkualitas (Desi Pristiwanti *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan bunyi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pada Pasal 1. Yang dinyatakan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian berbeda yang saling berhubungan satu sama lain. Bidang-bidang tersebut adalah: tujuan, sumber daya, metode dan evaluasi. Guru harus menyadari keempat bidang pembelajaran ini ketika memilih dan memutuskan jenis media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah interaksi antara guru dan siswa, interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, dan interaksi tidak langsung yaitu penggunaan berbagai platform pembelajaran. Berdasarkan perbedaan interaksi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda (Buyamin, 2021). Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Joyce, 2009) Guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasive. Lebih jauh guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang

sarat muatan kognitif dan social, kemudian juga akan mengajarkan mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif.

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran melalui eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan dan menantang. Metode ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan, analitis, dan reflektif yang diperlukan dalam kehidupan nyata. PBL berbeda dari metode pengajaran tradisional yang biasanya berfokus pada penyampaian konten oleh guru. Dalam PBL, siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi, meneliti, dan menyelesaikan masalah, yang mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Tujuan pemanfaatan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengalaman belajar. Sangat penting bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar dengan cara yang menarik perhatian siswa dan mencegah kebosanan. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas adalah strategi yang efektif untuk mengatasi hal ini. Dengan mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah, siswa termotivasi untuk terlibat lebih aktif selama pembelajaran. Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Mallu *et al.*, 2024). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Asmara & Septiana, 2023) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah. Pendekatan ini bersifat partisipatif karena melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian masalah yang penting dan relevan bagi kehidupan siswa, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Namun demikian, guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang relevan, aktual, dan realistis. *Problem Based Learning* (PBL) jika benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, dengan begitu

model ini memungkinkan siswa aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan, berikutnya mendidik siswa menjadi mandiri dan tidak terlalu banyak tergantung pada orang lain. Jika ini dimiliki oleh siswa didik maka siswa di kemudian hari akan terbiasa mengambil keputusan secara bersama-sama, dan terbiasa pula mengambil keputusan dalam perbedaan.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk terlatif aktif dalam proses pemecahan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Melalui proses membangun pengetahuan secara mandiri, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir serta meningkatkan rasa percaya diri. Dalam penerapan model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian masalah yang dijadikan sebagai dasar kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman menghadapi permasalahan secara langsung. PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena berorientasi pada siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan secara bebas, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlatifan aktif selama pembelajaran berlangsung (Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisna dan Sasmita (2022) yang menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian, model pembelajaran PBL terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP.

Hal serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Nofziarni et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan temuan penelitian pada Bab IV, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa pada kelas tersebut menunjukkan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 64, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 82,30. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa di kelas. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 45 Mataram. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dalam kategori sangat baik, artinya penerapan pembelajaran menggunakan model PBL ini dapat meningkat (Andiniati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA maka didapatkanlah kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai posttest siswa yang meningkat dandingkan dengan nilai pretest siswa (Zulfa *et al.*, 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendekatan *Problem Based Learning* dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Topik pembahasan makalah akademik ini adalah Tema 6 Subtema 1, terkait perpindahan panas siswa kelas V di SDN Jenggrik, dengan fokus tahun ajaran 2022 - 2023 (Melani *et al.*, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah Ilmu pengetahuan Alam (IPA), hal tersebut dikarenakan IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari. Materi usaha dan energi pada kurikulum merdeka merupakan salah satu topik dalam pembelajaran IPA yang memiliki potensi untuk diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui PBL, peserta didik dapat mengeksplorasi dan memahami fenomena usaha dan energi dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah mereka.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa sebagai akat dari proses interaksi dalam pembelajaran, kegiatan belajar yang berlangsung, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa selama proses pembelajaran. (Syahputra, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Syachtiani & Trisnawati, 2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, symbol serta angka. Hasil belajar tidak

hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai bukanlah satu-satunya bentuk dari hasil belajar tiap individu, namun sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar siswa. Selain itu hasil belajar individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman oranglain. Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok dikatakan sukses. Selain itu hasil belajar berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, keefektifan cara mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan individu serta memberikan pengalaman kepada individu tersebut yang berguna untuk kehidupan kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dinyatakan dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75. Namun, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa yang mendapat nilai baik hanya sebesar 13%, sedangkan yang cukup 10%, dan yang mendapat nilai kurang mencapai 77%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama guru kelas VIII, ketika pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat kurang fokus, beberapa siswa masih berbicara sendiri, bermain, dan belum siap mengikuti kegiatan belajar. Ketika guru menyampaikan materi, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memperhatikan. Selama ini guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran terasa monoton, kurang menarik, dan siswa cepat merasa bosan sehingga siswa sulit untuk belajar secara aktif, siswa kesulitan memahami materi dan tidak percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas. Peneliti juga menemukan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru yaitu dengan metode ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan kurangnya antusias yang dimiliki para peserta

didik, sehingga didapati bahwa pembelajaran yang didapatkan peserta didik menjadi cenderung jenuh dan pasif. Menurut pendapat guru, siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPA hal ini terlihat dari nilai ujian yang masih berada dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Ketika peneliti mewawancarai guru, menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam menerapkan model *Problem Based Learning* karena guru sudah sedari dulu terbiasa menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Selain itu kurangnya pelatihan terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga penyampaian materi usaha dan energi dalam pembelajaran IPA terbilang kurang efisien. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlantan siswa dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah *Problem Based Learning*. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan kontekstual yang mendorong mereka untuk mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Dalam konteks materi usaha dan energi, penerapan *Problem Based Learning* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan menantang, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan paparan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Usaha dan Energi di Kelas VIII di SMPN 8 Tebing Tinggi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait pembelajaran IPA yaitu:

1. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik karena guru masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*).
2. Pembelajaran yang jenuh dan pasif bagi peserta didik
3. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan.
4. Hasil belajar yang masih rendah.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 8 Tebing tinggi. Penelitian ini akan dilakukan pada populasi peserta didik kelas VIII. Adapun siswa SMP yang akan dijadikan peneliti menjadi sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya peningkatan nilai pada materi usaha dan energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan permasalahan didalam penelitian ini tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini
2. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 tebing tinggi T.P.2025/2026 dengan kurikulum merdeka.
3. Materi yang digunakan adalah usaha dan energi.
4. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa pilihan ganda dengan tingkat kognitif C1-C6 berdasarkan taksonomi Bloom.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap

hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dikelas VIII SMPN 8 Tebing tinggi?”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi dikelas VIII SMPN 8 Tebing tinggi”.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru yang ingin mencari referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran ini sekiranya membantu peserta didik dalam memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran apapun terkhusus mata pelajaran IPA.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam proses pembelajarannya menjadi tenaga pendidik melalui penelitian yang sedang dilakukan

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan bahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang.